

Implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di smp negeri 17 purworejo tahun ajaran 2021/2022

Shafira ishfhana Choirunnisa

¹ Prodi PAI, FTIK AIN Salatiga, Jawa Tengah

^{*)} Corresponding Author (ishfihanashafira@gmail.com)

Abstract

The purpose of the research that the author is doing here: 1. To find out the Moral Values and Personality of students at SMP Negeri 17 Purworejo. 2. To find out the implementation of moral values and personality of students in SMP Negeri 17 Purworejo. 3) To find out the inhibiting and supporting factors for the Implementation of Moral Values and Personality of students at SMP Negeri 17 Purworejo. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data were collected based on field notes and observations then the data were compared with existing documents so that complete data were obtained. The results obtained indicate that the implementation of moral values and personality of students at SMP Negeri 17 Purworejo in the academic year 2021/2022, namely: 1. Understanding moral values and personality, namely a person's behavior is good or bad based on the habits given by parents and the environment or hereditary factors that can affect personality. 2. By habituation and monitoring. Habituation by reading prayers before starting the lesson, raising the right hand to ask questions, performing obligatory and sunnah prayers in the mosque, reading Asmaul Husna before starting the lesson, being responsible, polite and courteous to elders, and being honest. By monitoring if bad student behavior is recorded in the student journal, and if it can't be handled by the teacher then parents will be invited to. 3. Supporting and inhibiting factors during the implementation of moral and personality values are support from family, environment and school.

Keywords: *Implementation, Moral Values and Personality*

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan disini: 1. Untuk mengetahui Nilai Moral dan Kepribadian siswa di SMP Negeri 17 Purworejo. 2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di SMP Negeri 17 Purworejo. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Kepribadian siswa di SMP Negeri 17 Purworejo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan dan observasi kemudian data dibandingkan dengan dokumen yang ada sehingga diperoleh data yang lengkap. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di SMP Negeri 17 Purworejo tahun pelajaran 2021/2022 yaitu: 1. Memahami nilai-nilai moral dan kepribadian yaitu suatu perilaku seseorang baik atau buruk berdasarkan pembiasaan yang diberikan orang tua maupun lingkungan atau faktor keturunan yang dapat mempengaruhi kepribadian. 2. Dengan pembiasaan dan pemantauan. Pembiasaan dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran, mengacungkan tangan kanan hendak bertanya, melaksanakan

sholat wajib dan sunah di mushola, membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, bersikap tanggung jawab, sopan dan santun terhadap yang lebih tua, dan jujur. Dengan pemantauan bila perilaku siswa yang buruk dicatat dalam jurnal siswa, dan jika tidak dibisa ditangani oleh guru maka orang tua akan diundang untuk. 3. Faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan nilai-nilai moral dan kepribadian adalah dukungan dari keluarga, lingkungan dan sekolah

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-nilai Moral dan Kepribadian

Pendahuluan

Penelitian ini diangkat dari fenomena terkini yang sedang terjadi di negara ini, yaitu tentang rusaknya nilai moral dan kepribadian anak khususnya anak dibawah umur baik terhadap orang tua, guru, maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua serta faktor-faktor yang dapat dengan mudah mempengaruhi pertumbuhan anak.

Pendidikan yang utama dan pertama yang baik untuk anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan stimulus. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pendidikan karakter. Struktur dalam keluarga dimulai dari ayah dan ibu, kemudian bertambah anggota keluarga yaitu anak, sehingga terciptanya hubungan antara orang tua dan anak, yang kemudian membentuk suatu hubungan yang berkesinambungan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan intelijen nasional. Pendidikan merupakan kewajiban bagi bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan diri (Marwanto, 2020: 237). Guru bertugas mengelola (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi) agar mampu mengembangkan potensi siswa yang dimiliki baik itu menyangkut aspek fisik maupun psikis. Guru harus memberikan motivasi dan pembelajaran yang menarik agar siswa mempunyai semangat belajar untuk keberhasilan proses pendidikan. Sebagaimana tugas guru yang dijelaskan dalam QS. Ali Imron: 159, yang artinya:

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya".

Menurut Ahmad Maliki dalam bukunya karya Jamal Ma'mur Asmani (2011: 52) mengatakan jika pendidikan dalam sebuah bangsa sudah maju, niscaya akan maju pula bangsa itu dan sebaliknya jika pendidikan disuatu bangsa tidak berkembang, maka dapat dipastikan bangsanya akan tertinggal. Pendidikan di Indonesia saat ini lebih mencetak manusia – manusia yang cerdas, terampil serta mahir yang akan melahirkan manusia yang berkepribadian dan integritas. Menjadikan hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, kesopanan, religius dan kebersamaan (Abuddin, 2012: 210).

Orang tua juga berkewajiban memberikan pengarahan dan pendidikan moral terhadap anaknya agar mempunyai sifat yang baik. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang anak sejak ia dilahirkan adalah amanat dari Allah swt kepada orang tuanya. Hati anak masih bersih dan suci bagaikan permata yang berharga. Manakala anak di biasakan dan diperlihatkan

kepada hal-hal yang baik dan diajarkan, maka anak itu akan tumbuh menjadi manusia yang semakin hari semakin meresap kebaikan di dalam jiwanya. Kita generasi muda juga harus mempersiapkan pendidikan moral untuk menjadi orang tua kelak di kemudian hari, karena zaman sekarang banyak perilaku yang menyerupai zaman kebodohan (Al-Ghalayini, 2000: 314).

Banyak di jumpai saat ini siswa atau masyarakat yang minim sekali mempunyai nilai moral dan kepribadian. Muncul berita tentang penyalahgunaan narkoba, tawuran antar siswa, korupsi, anak membunuh orang tua atau sebaliknya orang tua membunuh anaknya dikarenakan hamil diluar nikah, serta perilaku lain yang merusak nilai moral dan kepribadian manusia.

Perlu adanya pendidikan moral yang dapat memberikan pemahaman mana hal yang baik dan hal yang tidak baik untuk dilakukan, serta membiasakan perilaku sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di negara kita ini, khususnya di lingkungan terdekat kita. Khalifah Ustman r.a berkata: "orang yang tidak berpengaruh terhadap gemerlapnya dunia, ia termasuk orang yang dicintai Allah. Dan orang yang menghindari perbuatan dosa, ia dicintai malaikat, dan siapa yang selalu memperbaiki hubungannya dengan sesama muslim, ia akan dicintai kaum muslimin (Nawawi, 2010: 21).

Pengembangan nilai-nilai moral memiliki tujuan menjadikan sifat asli manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Nilai dalam filsafat sering dihubungkan dengan kebaikan, "Value" yang berarti bernilai atau berharga. Apabila suatu hal dilihat baik dirasakan bermanfaat untuk dimiliki maka akan menjadi idaman setiap orang. Jadi suatu hal itu mempunyai nilai tersendiri, biasanya dalam bidang etika atau estetika (Poedjiadi, 2005: 81).

Masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya di SMP Negeri 17 Purworejo adalah kurangnya sopan santun di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak sehingga anak tidak tahu cara membedakan baik atau buruk tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan yaitu siswa SMP Negeri 17 Purworejo, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 17 Purworejo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga penulis dapat mengetahui titik perbedaan dan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama dalam jurnal Aan Eko Khusni Ubaidillah (2017) yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto". Menjelaskan tentang langkah-langkah dan faktor pendukung serta faktor penghambat Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto.

Vicho Arisantoso dalam skripsinya (2019) yang berjudul "Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung". Menjelaskan tentang deskripsi wujud nilai moral dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII dan untuk mendeskripsikan implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Rizki Ananda dalam jurnal (2017) yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." Menjelaskan tentang pengembangan nilai moral, agama dalam program PAUD yang dimasukkan dalam bidang pembentukan dan perilaku yang dilakukan secara terus menerus. Pengembangan nilai moral dan agama dilakukan melalui proses,

proses melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik dengan menanamkan nilai karakter kejujuran sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi kebiasaan berpikir secara fleksibel.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan teknik analisis deskriptif yaitu memaparkan secara detail selengkap mungkin mengenai realitas yang dikaji (Ibrahim, 2015: 11). Data yang hendak dikumpulkan dan disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di SMP Negeri 17 Purworejo yang menerapkan pendidikan sosial yakni data berupa kata-kata, tulisan, gambar, observasi, dan wawancara bukan berbentuk angka. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, karena memperhatikan kejadian-kejadian di lapangan secara langsung kemudian mencatat yang terjadi di lapangan selanjutnya membuat analisis. Setelah menguraikan dan menafsirkan kejadian atau peristiwa yang dialami dalam bentuk kata-kata. Demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Wawancara dilakukan dengan membuat pertanyaan tertulis yang diajukan kepada kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, orang tua, dan masyarakat sekitar, selanjutnya melakukan observasi secara langsung dengan mewawancarai kepala sekolah, Waka kurikulum, guru BK, guru Agama, siswa, orang tua di sekolah. Fakta yang diperoleh yaitu kemunduran nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di SMP N 17 Purworejo untuk itu pihak sekolah mengimplmentasikan nilai-nilai moral dan kepribadian yang dibantu oleh guru BK dan guru Agama serta adanya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung pada implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa, selanjutnya dokumentasi diperoleh berupa gambar yang terdiri dari visi misi, jumlah karyawan, jumlah guru, jumlah siswa, profil sekolah, serta bukti prestasi yang didapat kan siswa SMP Negeri 17 Purworejo.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, maka akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di SMP N 17 Purworejo

a. Nilai-nilai Moral dan Kepribadian siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu sikap yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi seorang manusia baik dan benar adalah memiliki nilai moral dan kepribadian yang baik dalam berperilaku sebagai umat Allah Swt, siswa disekolah, anggota keluarga, anggota masyarakat. Tetapi faktor keturunan juga mempengaruhi ciri khas seseorang, dimana pembiasaan di keluarga juga sangat mempengaruhi kepribadian anak. Dalam teori kepribadian bahwa perilaku manusia dikuasai oleh kepribadiannya, pola perilaku antara individu dengan situasi sosial, setiap individu berfungsi sebagai objek dan subjek pendapatnya masing-masing

Hal tersebut didukung oleh penelitian Rizki Ananda (2017) yang mengatakan nilai moral dan kepribadian pada zaman sekarang sangat memprihatinkan mengingat fenomena yang mengkemukakan dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari, melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian, dan berbicara kurang sopan.

Kondisi ini tentu tidak seharusnya terjadi karena seharusnya merupakan dunia anak yang penuh dengan kesenangan untuk pengembangan diri, yang diisi dengan

belajar melalui berbagai jenis permainan di lingkungan sekitar. Diperlukan penanaman nilai-nilai moral dan norma agama yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh bangsa lain masuk. Supaya penanaman nilai moral tersebut kuat maka harus dilakukan sejak dini.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa masih kurang dari kata sempurna karena menurunnya nilai moral yang terjadi saat ini menyebabkan siswa tidak takut untuk melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ada di sekolah seperti: bicara tidak sopan kepada guru atau orang yang lebih tua, berpacaran disekolah dengan lawan jenis, membuat group whatsapp yang tidak senonoh, membolos saat mata pelajaran dan berbicara kotor. Kejadian ini sering terjadi siswa yang mulai beranjak dewasa.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka teori nilai moral menurut pemikiran Thomas Lickona yaitu pembentukan moral mencakup tiga aspek yaitu, konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral (Amanda, 2017: 20). Kepribadian sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sejak dini, hal ini tentu juga menjadi tanggung jawab banyak pihak yaitu sekolah khususnya guru Agama dan guru BK, masyarakat dan orang tua untuk membentuk perilaku moral dan kepribadian siswa. Pihak sekolah berusaha merubah dan memperbaiki perilaku siswa dengan bantuan guru serta karyawan, khususnya guru BK dan guru Agama. Guru melakukan pantauan dan bimbingan kepada siswa jika siswa masih belum bisa merubah sikap dan perilaku maka akan mengundang orang tua atau wali untuk mengatasi masalah yang terjadi.

b. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Kepribadian siswa

Implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa sudah dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru Agama dan guru BK di SMP N 17 Purworejo. Implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian dilakukan mulai dari pengamatan, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan kepribadian pada siswa di SMP N 17 Purworejo bermacam-macam tergantung tingkat kesalahan dan penangkapan anak untuk dapat merespon nasihat ataupun materi yang diberikan guru. Menurut Wina Sanjaya beberapa komponen prosedur pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, strategi, dan media pembelajaran (Sanjaya, 2009: 59).

Hal tersebut didukung berdasarkan penelitian dari skripsi Vicho Arisantoso (2019) dan jurnal Rizki Ananda (2017) yang menyebutkan bahwa pembentukan perilaku adalah mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai norma yang dianut oleh masyarakat. Melatih anak untuk membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang buruk, membantu menjadi pribadi yang matang dan mandiri, melatih anak untuk mencintai lingkungan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tujuan yang hendak dicapai pada implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa yaitu perubahan pada diri siswa untuk menjadi lebih baik dalam berperilaku dari sebelumnya sebagai umat Allah swt, siswa, anak dan masyarakat. Pendidikan moral dan kepribadian bertujuan membina terbentuknya perilaku moral dan kepribadian yang baik bagi setiap orang, bukan sekedar memahami tentang aturann melainkan harus benar-benar meningkatkan perilaku moral dan kepribadian siswa. Guru Agama dan guru BK menyadari bawa dalam implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa tidak hanya untuk menjadikan anak paham mana yang perbuatan baik dan mana perbuatan yang buruk dan salah saja. Melainkan dengan

adanya implementasi nilai moral dan kepribadian siswa dapat membentuk perilaku yang baik dan benar.

Selanjutnya materi yang berkenaan dengan implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa dengan pembiasaan didalam kelas maupun dalam group whatsapp masing-masing dengan cara pembiasaan baik dari hal kecil seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran dimulai, melafalkan asmaul husna, mengacungkan tangan dengan tangan kanan, melakukan pembiasaan sholat duhur secara berjamaah, pembiasaan sholat sunnah duha dimushola, setiap awal pembelajaran diberikan nasihat dengan motivasi keagamaan tentang sholat wajib dan sunnah serta hukumnya, melatih siswa mempunyai sikap tanggung jawab dengan mengerjakan soal yang diberikan guru baik secara offline maupun online, berlaku jujur dalam hal apapun khususnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, memberikan nasihat dan hukuman agar siswa jera terhadap kesalahan yang sudah diperbuat, jika dinasehati juga masih tetap tidak ada perubahan orang tua siswa dipanggil untuk datang kesekolah.

Hal ini untuk memperbaiki penurunan nilai moral dan kepribadian yang terjadi pada zaman milenial dan menjadikan kemajuan bangsa lebih baik dari sisi perilaku setiap individu untuk menciptakan kesejahteraan bangsa karena tingkah laku seseorang dapat mempengaruhi cara pandang orang lain menilai baik buruknya seseorang. Hal tersebut sesuai dengan teori psikoanalisis, teori social, dan teori konsep diri. Teori psikoanalisis (Effendi, 2016: 286) menyatakan lebih menekankan pada sifat kepribadian setiap individu yang tidak didasari adanya konflik yang terjadi, sedangkan teori sosial setiap orang berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, ketika didalam masyarakat terdapat keyakinan yang kuat maka tindakan perilaku seseorang akan diarahkan oleh keyakinan tersebut, adapun teori konsep diri yaitu kepribadian berhubungan dengan konsep diri seseorang, manusia mempunyai pendapat dirinya masing-masing.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah tentunya banyak sekali faktor penghambat diimbangi dengan faktor pendukung tugas sekolah terutama guru dalam mengimplementasikan nilai moral dan kepribadian tetap berjalan seperti yang direncanakan dengan membimbing, mengamati, memberi nasihat serta memberikan konsekuensi teradap anak yang melanggar. Guru akan berusaha bekerja sama dengan orang tua siswa agar mudah memahami karakter anak.

c. Faktor penghambat dan faktor pendukung

Hasil penelitian menunjukan faktor pendukung dari implementasi nilai moral dan kepribadian siswa meliputi :

- 1) dukungan dari keluarga
- 2) dukungan dari lingkungan
- 3) dukungan dari sekolah

Guru BK dan guru Agama memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan teguran bagi siswa yang melanggar, anggota keluarga yang selalu mengamati pertumbuhan anak, melakukan komunikasi antar anak supaya ada kedekatan dengan anak, lingkungan masyarakat yang memberikan respon positif untuk perkembangan mendukung setiap kegiatan yang positif, adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap minggu.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Aan Eko Khusni Ubaidillah (2017) Terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi nilai moral dan kepribadian siswa, faktor penghambat meliputi:

- 1) Terbatasnya waktu

- 2) Kurangnya kerja sama dari orang tua dan siswa,
- 3) Perbedaan kemampuan anak dalam merespon pembelajaran.

Hal ini sangat umum terjadi jika terdapat minimnya pengetahuan keagamaan setiap individu dan berefek turun temurun sampai anak cucu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar nilai moral dan kepribadian siswa di SMP N 17 Purworejo masih kurang dari kata sempurna karena menurunnya nilai moral yang terjadi saat ini menyebabkan siswa tidak takut untuk melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ada di sekolah
2. Implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di SMP N 17 Purworejo, sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan dilakukan dengan pembinaan, pemberian nasihat, dan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib, keterlibatan orang tua, strategi pelaksanaan yang diterapkan untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan kepribadian siswa dalam group whatsapp, didalam kelas maupun diluar kelas. Sementara evaluasi dalam implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku dan efek jera yang diberikan siswa, tidak ada penilaian khusus tetapi bergabung dalam segala bidang.
3. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di SMP N 17 Purworejo meliputi: 1) dukungan dari keluarga, 2) dukungan dari lingkungan, 3) dukungan dari sekolah. Sementara faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai moral dan kepribadian siswa di SMP N 17 Purworejo meliputi: 1) Terbatasnya waktu, 2) kurangnya kerja sama dari orang tua dan siswa, 3) perbedaan kemampuan anak dalam merespon pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Al-Ghalayini, M. (2000). *"Idhatun Nasyi" in Terjemah oleh Abdai Ratomy*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Amanda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–34.
- Effendi, U. (2016). *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Raja Wali Persada.
- Ma'mur, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (cetakan 1). Jogjakarta: Diva Press.
- Marwanto. (2020). The Role of Teachers in Increasing Student Motivation on Learning Indonesian Language Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2, 273–284.
- Nawawi, A. B. (2010). *Terjemah Nasaibul Ibad*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Poedjiadi. (2005). *Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam*. 1(1), 40–47.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.